

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAK Gabriel Wanibesak, terletak di kelurahan Fatuklaran, kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka, Jln. Lintas Selatan Timor kode pos 85763

a.) Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMA Katolik Gabriel Wanibesak |
| 2. NPSN | : 699981153 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : SMA |
| 4. Status Sekolah | : Swasta |
| 5. Alamat Sekolah | : Jln. Lintas Selatan Timor |
| Kode Pos | : 85763 |
| Kelurahan | : Lorotolus |
| Kecamatan | : Kec. Wewiku |
| Kabupaten/Kota | : Kab. Malaka |
| Provinsi | : Prov. Nusa Tenggara Timur |
| 6. Posisi Geografis | : Lintang : -9.7573244 |
| | Bujur : -124.8234401 |
| 7. Luasa Lahan | : 11,000m ² |
| 8. Jumlah Ruang Kelas | : 5 Ruang |

b.) Data Pelengkap

- | | |
|--------------------------------|--------------------------------------|
| 1. SK Pendirian Sekolah | : 848/122/PEND/2018 |
| 2. Tanggal SK Ijin Operasional | : 2018-10-01 |
| 3. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 4. Nama Bank | : Bank NTT |
| 5. Cabang KCP/Unit | : Betun |
| 6. Rekening Atas Nama | : DANA BOS SMAK GABRIEL
WANIBESAK |

c.) Data Rinci

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 1. Status BOS | : Bersedia Memerima |
| 2. Waktu Penyeleggaran | : 6/Pagi hari |
| 3. Sertifikat ISO | : Belum Bersertifikat |
| 4. Sumber Listrik | : PLN |
| 5. Daya Listrik | : 1300 |
| 6. Akses Internet | : Telkomsel Flash |

d.) Sejarah singkat SMAK Gabriel Wanibesak

Secara historis SMAK Gabriel Wanibesak berdiri pada Tahun 2018 dengan luas tanah 11.000 M2 secara geografis SMAK Gabriel Wanibesak terletak di jalan lintas selatan timor Kelurahan Lorotulus Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Sekolah ini didirikan dengan Sk pendirian 848/122/PEND/2018 tanggal pendirian 2018-10-01, Sk Operasional 848/122/PEND/2018, tanggal SK Operasional 2018-10-01.

e.) Keadaan Guru Dan Siswa

1. Keadaan Guru

Keadaan Guru di SMAK Gabriel Wanibesak berjumlah 13 orang.

Laki-laki berjumlah 2 orang dan perempuan berjumlah 11 orang.

2. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SMAK Gabriel Wanibesak berjumlah 87

siswa. Laki-laki berjumlah 28 dan perempuan berjumlah 59 orang.

3. Keadaan Peserta Didik

Kelas XI IPA Keadaan peserta didik kelas XI IPA SMAK Gabriel Wanibesak berjumlah 14 siswa. Laki-laki berjumlah 3 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik kelas XI IPA

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XI IPA	3	11	14



Gambar 4.1 Doc, Grego, Mei 2023 Gedung Sekolah SMAK Gabriel Wanibesak



Gambar 4.2 Doc, Grego, Mei 2023 Gedung SMAK Gabriel Wanibesak

B. Pembelajaran permainan ansambel campuran dalam lagu daerah *Oras Loro Malirin* nada dasar C melalui metode imitasi dan drill bagi siswa/siswi SMAK Gabriel Wanibesak Kabupaten Malaka.

Langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian adalah

1. Tahap Awal

Sebelum melakukan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu merekrut siswa/i kelas XI Ipa sebanyak 8 orang yang memiliki minat dan ketrampilan dalam memainkan alat musik. Perekrutan terjadi pada hari jumat 28 april 2023. Para siswa/i siap untuk mengikuti proses penelitian dan mereka sangat senang untuk terlibat dalam proses penelitian ini.

Nama-nama anggota penelitian dan perannya sebagai berikut :

Nama	Peran
1. Maria Marsyani Mnane (Marsya)	Pianika
2. Katarina Karla Olo (Keti)	Pianika
3. Margorius Elfandi Klau (Andi)	Gitar

4. Frederikus Charly Zaini (Charly)	Gitar
5. Hergilius Lau Nahak (Heru)	Rekorder
6. Agnesia Nahak Fahik (Agnes)	Rekorder
7. Anastasia Bria (Tasia)	Rekorder
8. Kristiani Marleni Klau (Marleni)	Bibiliku

Setelah itu peneliti membagi mereka sesuai minat dan ketrampilan mereka dalam memainkan alat musik. Maria Marsyani Mnane (Marsya) dan Katarina Karla Olo (Keti) sebagai pemain Pianika, Margorius Elfandi Klau (Andi) gitar rhytem Frederikus Charly Zaini (Charly) gitar Bass. Hergilius Lau Nahak (Heru), Agnesia Nahak Fahik (Agnes) dan Anastasia Bria (Tasia) sebagai pemain rekorder dan Kristiani Marleni Klau (Marleni) sebagai pemain bibiliku.

2. Tahap Inti (pelaksanaan)

Dalam pelaksanaan tahap inti ini ada beberapa pertemuan yang dilakukan peneliti agar bisa mendapatkan hasil penelitian sesuai rencananya sebagai berikut :

a. Pertemuan I (Rabu 03 Mei 2023)

Pertemuan pertama dilaksanakan di kelas XI Ipa, penelitian diawali dengan kata pembuka dan dilanjutkan dengan doa. Setelah doa kemudian peneliti menjelaskan tentang pengertian ansambel secara umum yaitu musik ansambel dapat diartikan sebagai kegiatan bermain musik secara bersama-sama, menggunakan beberapa alat musik dan lagu-lagu dengan aransemen sederhana disetiap musiknya. Jenis-jenis ansambel ada 2 yaitu

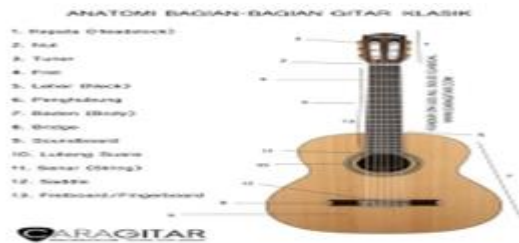
musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran. Pengertian musik ansambel sejenis adalah bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan alat-alat musik sejenis. Contoh musik ansambel sejenis adalah ansambel rekorder. Sedangkan musik ansambel campuran adalah bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik atau bermacam-macam jenis alat musik. Contoh musik ansambel campuran adalah pianika, gitar, rekorder, triangle, tamborin, dan simbal. Alat yang digunakan dalam permainan ansambel ini yaitu gitar, pianika, rekorder dan bibiliku. Fungsi dari setiap alat musik yang akan dimainkan dalam penelitian ini yaitu gitar 1 sebagai pengiring atau pemain rhytem, gitar sebagai pemain bass, pianika sebagai melodi pokok, rekorder sebagai kontra melodi dan bibiliku. Menjelaskan bagian-bagian lagu yaitu bagian pertama intro lalu memainkan melodi lagu yang diulangi sebanyak 3 kali kemudia ditutup dengan ending lagu. Menjelaskan cara penyajian permainan ansambel campuran yang baik yaitu dalam permainan ansambel diperlukan kekompakkan dalam permainan agar dapat menghasilkan bunyi yang seimbang dan bentuk penyajiannya 2 pemain gitar duduk didepan, 1 pemain bibiliku berdiri dibelakang bagian kanan, 3 pemain rekorder berdiri dibelakang bagian tengah dan 2 pemain pianika berdiri dibelakang bagian kiri. Pada pertemuan ini peserta penelitian mendengarkan materi yang diberikan dengan serius dan senang menerima materti yang diberikan oleh peneliti sehingga tidak ada

kesulitan dalam pertemuan ini. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan doa.

b. Pertemuan II (Jumat 05 Mei 2023)

Pertemuan kedua dilaksanakan dikelas XI Ipa. Penelitian diawali dengan doa. Setelah doa peneliti menjelaskan bagian-bagian alat musik.

1. Gitar



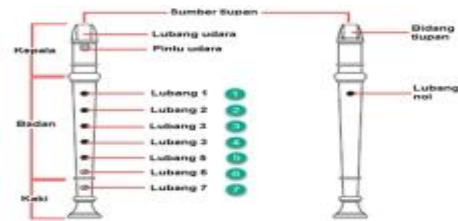
2. Pianika



Keterangan :

1. Pipa / Lubang Tiup
2. Selang Tiup
3. Badan Pianika
4. Tuts Putih
5. Tuts Hitam (nada # dan b)
6. Lubang keluar udara (Respirasi)
7. Tombol keluar udara

3. Rekorder



4. Bibiliku



Kemudian peneliti memberikan contoh teknik dasar permainan gitar, pianika, rekorder dan bibiliku secara perlahan dan diikuti oleh siswa/i.

➤ Teknik dasar/etude gitar yang diberikan yaitu mulai dari

a) Cara duduk



b) Etude dasar penjarian 1 2 3 4 5 6 7 i



c) Etude dasar strumming

Up, down, up. down, down

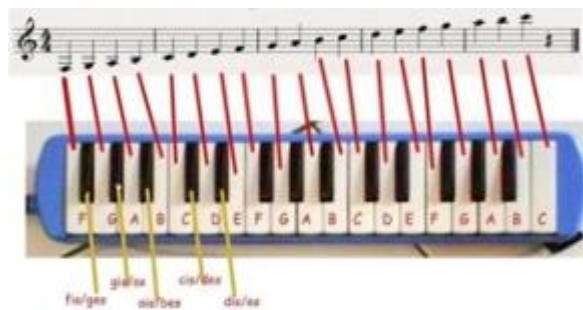
d) Kunci dasar C, Dm, Em, F, G, Am



- Etude untuk teknik dasar permainan pianika yaitu cara tiup dan penjarian tangga nada dan teknik arpeggio :

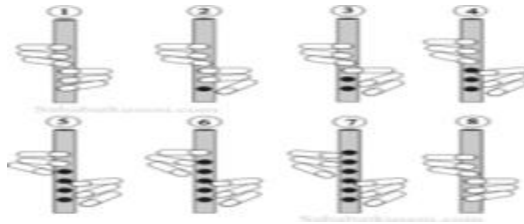
1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$, 1 3 5, 2 4 6, 3 5 7
4 6 $\dot{1}$, 5 7 2, 6 $\dot{1}$ $\dot{3}$, 7 $\dot{2}$ $\dot{5}$

dimainkan secara naik turun untuk meleturkan jari agar tidak kaku.



- Etude dasar rekorder yang diberikan yaitu cara tiup dan teknik penjarian tangga nada untuk melenturkan jari agar tidak kaku.

1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$, 1 2 3 1, 2 3 4 2, 3
4 5 3, 4 5 6 5, 5 6 7 5, 6 7 $\dot{1}$.



➤ Etude dasar bibiliku yang di berikan yaitu cara pukul.

c. Pertemuan III (Selasa 08 Mei 2023)

Dalam pertemuan ini peneliti dan peserta mengulangi kembali permainan teknik dasar, penjarian dan etude-etude dari setiap alat musik untuk memastikan apakah siswa/i sudah bisa memainkan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk memainkan. Dalam pertemuan ini peneliti melihat ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh setiap pemain.



Gambar 4.3 Doc, Grego, Mei 2023 Latihan Pertemuan Ketiga

Kesulitan yang dihadapi dan cara mengatasi kesulitan

- Pemain gitar (Rhytem) Andi mengalami kesulitan ketika memainkan strumming ada senar yang tidak bunyi dan sedikit kesulitan juga

dalam melakukan perpindahan chord dan cara mengatasinya yaitu peneliti kembali memberikan contoh bagaimana menekan senar dengan baik dan melakukan perpindahan chordnya secara perlahan-lahan. Sedangkan pemain gitar (Bass) Charly mengalami kesulitan dalam penjarian ketika pada saat perpindahan nada dari senar yang satu ke senar yang lain cara mengatasinya yaitu memainkan secara perlahan dalam tempo yang lambat. Peneliti mengapresiasi Andi dan Charly karena perlahan-lahan mereka mulai bisa memainkan teknik dasar yang diberikan peneliti.

- Pemain pianika Masya dan Ketu mengalami kesulitan dalam penjarian ketika pada saat melakukan teknik arpeggio. Cara mengatasinya yaitu memainkan secara perlahan dalam tempo yang lambat setelah mereka sudah bisa memainkan dalam tempo lambat maka dinaikan tempo secara perlahan sampai tempo cepat untuk melatih jari agar tidak kaku. Peneliti mengapresiasi Marsya dan Ketu karena perlahan-lahan mereka mulai bisa memainkan teknik dasar yang diberikan peneliti.
- Pemain rekorder Heru, Tasia dan Agnes mengalami kesulitan yang sama yaitu dalam penjarian dan ketepatan jari dalam menutup lubang rekorder ketika pada saat perpindahan dari nada yang satu ke nada yang lain. Cara mengatasinya yaitu memberikan cara saat memegang rekorder dengan baik sehingga pada saat menekan lubang rekordernya

tepat agar menghasilkan bunyi yang baik, untuk melatih jari pada saat melakukan perpindahan nada yaitu memainkan secara perlahan-lahan dengan yang lambat setelah mereka sudah bisa maka dinaikan temponya. Peneliti mengapresiasi Heru, Tasia dan Agnes perlahan-lahan mereka mulai bisa memainkan teknik dasar yang diberikan peneliti.

- Pemain bibiliku, Marleni memainkan teknik dasar yang diberikan, dia bisa memainkan teknik dasar tersebut sesuai yang diberikan peneliti. Peneliti mengapresiasi Marleni karena sudah bisa memainkan teknik dasar yang diberikan peneliti.

d. Pertemuan IV (Rabu 10 Mei 2023)

Dalam pertemuan ini peneliti mengecek kembali teknik dasar dari setiap alat musik untuk memastikan semua sudah bisa memainkan sesuai yang diberikan peneliti. Setelah semua sudah bisa memainkan teknik dasar maka dilanjutkan dengan masuk dalam lagu yaitu bagian intro lagu dari birama 1-5.

Oras Loro Malirin

Cigt : NN
Arr : Gregorius N. Masan

$\text{♩} = 75$

The musical score is written for five instruments: Pianika, Recorder, Cord Guitar, Bass Guitar, and Bibiliku. The time signature is 2/4, and the tempo is marked as 75 beats per minute. The Pianika and Recorder parts are melodic, while the Cord Guitar, Bass Guitar, and Bibiliku provide harmonic and rhythmic support.

Peneliti memberi contoh permainan intro lagu dari birama 1-5 secara berulang-ulang untuk setiap alat musik secara perlahan kemudian diikuti oleh setiap pemain. Pertama peneliti memberikan contoh pola iringan gitar rhytem secara perlahan-lahan dan berulang-ulang kemudian diikuti oleh pemain secara perlahan dan berulang-ulang. Kedua peneliti memberikan contoh gitar bass secara perlahan-lahan dan berulang-ulang kemudian diikuti oleh pemain bass secara berulang-ulang. Ketiga peneliti memberikan contoh untuk pemain pianika secara perlahan dan berulang-ulang dan diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Keempat peneliti memberikan contoh permainan rekorder secara perlahan kemudian diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Kelima peneliti memberikan contoh untuk pemain bibiliku secara perlahan dan diikuti secara perlahan dan berulang-ulang.

Kesulitan yang dihadapi dan cara mengatasi kesulitan :

- Pemain gitar (Rhytem) Andi tidak mengalami kesulitan, dia memainkan bagian ini dengan baik sesuai yang diberikan peneliti dan pemain gitar (Bass) Charly memainkan bagian ini dengan baik juga sesuai yang diberikan peneliti. Peneliti mengapresiasi Andi dan Charly karena sudah bisa memainkan sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain pianika Marsya memainkan bagian ini dengan baik, secara ketukan dan ketepatan nada, sedangkan Ketu mengalami kesulitan

pada saat perpindahan jari ketika ada not 1/8 yaitu dibirama kedua. Cara mengatasinya yaitu peneliti memberikan contoh ketukan not 1/8 dengan tempo yang lambat dan keti diberikan kesempatan untuk memainkannya secara perlahan-lahan dan berulang-ulang. Peneliti mengapresiasi Marsya sudah bisa memainkan dan Ketu perlahan-lahan sudah bisa memainkan sesuai yang diberikan peneliti.

- Pemain rekorder Heru, Agnes dan Tasia mengalami kesulitan ketika dibagian not 1/8 yang terdapat pada birama kedua, karena perpindahan nadanya agak cepat sehingga jari untuk menutupi lubang rekorder kurang tepat dan ketika saat membunyikan nada 2 (Re) masih ada bunyi yang sedikit fals. Cara mengatasinya yaitu memainkan not 1/8 dimulai dengan tempo yang lambat setelah semua sudah bisa memainkan maka dinaikan tempo sesuai dalam partitur sehingga saat perpindahan nada mereka bisa menekan lubang rekordernya dengan baik dan untuk membunyikan nada 2 (Re)nya agar tidak fals yaitu meniup rekordernya dengan halus. Peneliti mengapresiasi Heru, Agnes dan Tasya karena perlahan-lahan bisa memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain bibiliku Marleni memainkan bagian ini sesuai partitur. Peneliti mengapresiasi Marleni karena memainkan bagian ini dengan baik sesuai yang diberikan peneliti.

e. Pertemuan V (Jumat 12 Mei 2023)

Dalam pertemuan ini peneliti mengecek kembali permainan bagian intro lagu dari birama 1-5 dari setiap alat musik untuk memastikan semua sudah bisa memainkan. Setelah semua sudah bisa memainkan maka dilanjutkan dengan bagian intro yaitu dari birama 6-10.



Peneliti memberi contoh permainan intro lagu dari birama 6-10 secara berulang-ulang untuk setiap alat musik secara perlahan kemudian diikuti oleh setiap pemain. Pertama peneliti memberikan contoh pola iringan yaitu gitar Rhytem secara perlahan-lahan dan berulang-ulang kemudian diikuti oleh pemain secara perlahan dan berulang-ulang. Kedua peneliti memberikan contoh gitar Bass secara perlahan dan berulang-ulang kemudian diikuti oleh pemain bass secara berulang-ulang. Ketiga peneliti memberikan contoh untuk pemain pianika secara perlahan dan berulang-ulang dan diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Keempat peneliti memberikan contoh permainan rekorder secara perlahan kemudian diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Kelima peneliti memberikan contoh untuk pemain bibiliku secara perlahan dan diikuti

secara perlahan dan berulang-ulang. Ketika semua sudah bisa memainkan bagian intro dari birama 6-10 maka dilakukan penggabungan permainan bagian intro dari birama 1-10.



Gambar 4.4 Doc, Grego, Mei 2023 Latihan Pertemuan kelima

Kesulitan yang dihadapi ketika pada saat melakukan penggabungan dan cara untuk mengatasi kesulitan.

- Pemain gitar (Rhytem) Andi mengalami kesulitan saat memainkan bagian birama 9 dan 10 dibagian tersebut Andi melakukan strumming gitarnya masih belum maksimal karena ketukannya agak cepat. Cara mengatasinya yaitu memainkan secara perlahan dengan tempo yang lambat dari birama 9 dan 10 setelah sudah bisa menainkan baru dinaikan temponya sesuai dalam partitur dan pemain gitar (Bass) Charly juga mengalami kesulitan yang sama yaitu dibagian birama 9 dan 10 karena dibagian tersebut terdapat nada yang memiliki nilai not $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{16}$ sehingga membuatnya melakukan ketukan bassnya tidak

sesuai dalam partitur. Cara mengatasinya yaitu memainkan secara perlahan dengan tempo yang lambat setelah sudah bisa memainkan maka dinaikan temponya sesuai dalam partitur. Peneliti mengapresiasi kepada Andi dan Charly karena perlahan-lahan mereka bisa memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.

- Pemain pianika Marsya dan Ketu secara ketepatan nada mereka melakukannya dengan baik tapi saat dilakukan penggabungan mereka mengalami kesulitan yaitu tempo permainannya yang sering berubah. Cara mengatasinya yaitu melatih mereka harus fokus kepada pemain bibiliku sebagai pemegang tempo dalam permainan agar tempo permainan stabil sehingga bisa menghasilkan kekompakan bunyi musik yang baik. Peneliti mengapresiasi kepada Marsya dan Ketu karena perlahan-lahan mereka bisa memainkan sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain rekorder Heru, Agnes dan Tasya mereka tidak mengalami kesulitan dibagian ini dan pada saat penggabungan mereka memainkannya dengan baik sesuai dalam partitur. Peneliti mengapresiasi Heru, Agnes dan Tasya karena mereka bisa memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain bibiliku Marleni mengalami kesulitan pada birama 9-10 karena terdapat ketukan $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{16}$ sehingga membuat Marleni cenderung temponya tidak stabil dan cenderung berubah. Cara

mengatasinya yaitu memberikan sedikit penjelasan bahwa kalau sudah mulai dari tempo lambat maka sampai akhirnyaapun temponya tempo tetap sama dan pada saat memainkan not 1/8 dan 1/16 berarti ketukannya yang agak cepat tapi temponya tetap sama kemudian peneliti memberikan contoh ketukan 1/8 dan 1/16 dengan tempo yang lambat secara perlahan-lahan dan diikuti oleh pemain bibiliku. Peneliti mengapresiasi Marleni karena perlahan-lahan bisa memainkan sesuai yang diberikan peneliti.

f. Pertemuan VI (Senin 15 Mei 2023)

Dalam pertemuan ini peneliti memberi contoh permainan bagian lagu dari birama 11-18 secara berulang-ulang untuk setiap alat musik secara perlahan kemudian diikuti oleh setiap pemain.

The image displays a musical score for five instruments: Piano (Pia), Recorder (Rec.), C. Guit., B. Guit., and Bibiliku (Bib). The score is organized into two systems, each beginning with a rehearsal mark (12 and 15). The instruments are arranged vertically, with Pia at the top and Bib at the bottom. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines, indicating a complex rhythmic structure. The C. Guit. and B. Guit. parts feature dense, repetitive patterns, while the Pia and Rec. parts have more melodic lines. The Bib part consists of a steady, rhythmic accompaniment.

Pertama peneliti memberikan contoh pola iringan yaitu gitar Rhytem secara perlahan-lahan dan berulang-ulang kemudian diikuti oleh pemain secara perlahan dan berulang-ulang. Kedua peneliti memberikan contoh gitar Bass secara perlahan dan berulang-ulang kemudian diikuti oleh pemain bass secara berulang-ulang. Ketiga peneliti memberikan contoh untuk pemain pianika secara perlahan dan berulang-ulang dan diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Keempat peneliti memberikan contoh permainan rekorder secara perlahan kemudian diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Kelima peneliti memberikan contoh untuk pemain bibiliku secara perlahan dan diikuti secara perlahan dan berulang-ulang.

Kesulitan yang dihadapi dan cara untuk mengatasi kesulitan :

- Pemain gitar (Rhytem) Andi mengalami kesulitan dalam melakukan pola iringan tebe sesuai partitur yang sudah diaransemen. Cara mengatasinya yaitu melakukan strummingnya secara perlahan dengan tempo yang lambat setelah sudah bisa memainkan dalam tempo lambat kemudian baru memainkan sesuai tempo yang ada dalam partitur. Sedangkan pemain gitar (Bass) Charly mengalami kesulitan dalam memainkan bass dibirama 12 dan 16 yang terdapat not $\frac{1}{8}$ dan $\frac{1}{16}$. Cara mengatsinya yaitu meainkan birama 12 dan 16 dengan tempo yang lambat setelah sudah bisa memainkan dalam tempo lambat kemudian baru dinaikan temponya sesuai dalam partitur,

setelah itu baru digabungkan dari birama 11-18. Peneliti mengapresiasi Andi dan Charly karena perlahan-lahan mereka bisa memainkan sesuai yang diberikan peneliti.

- Pemain pianika Marsya dan Ketu cukup memainkan bagian ini dengan baik sesuai dalam partitur. Peneliti mengapresiasi Marsya dan Ketu karena dapat memainkan bagian ini dengan baik sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain rekorder Heru, Agnes dan Tasia secara tempo mereka memainkannya dengan kompak namun mereka mengalami kesulitan dibirama 16. Dibirama 16 tersebut mereka meniup nada 1 (Do)nya masih fals karena perpindahan dari nada mi ke do yang membuat mereka memainkan nadanya kurang baik atau masih fals. Cara mengatasinya yaitu memainkan birama 16 secara perlahan dengan tempo yang lambat setelah semuanya sudah bisa maka dinaikan tempo sesuai yang ada dalam partitur. Setelah baru memainkan dari birama 11-18. Peneliti mengapresiasi Heru, Agnes dan Tasia karena perlahan mereka bisa memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain bibiliku Marleni sedikit mengalami kesulitan dalam memainkan ketukan 1/16. Cara mengatasinya yaitu dengan melatih ketukan 1/16 secara perlahan dengan tempo yang lambat. Peneliti

mengapresiasi karena Marleni dapat memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.

g. Pertemuan VII (Rabu, 17 Mei 2023)

Dalam pertemuan ini peneliti mengecek kembali permainan dari birama 11-18 untuk memastikan semua sudah bisa memainkan. Setelah semua sudah bisa memainkan kemudian peneliti memberi contoh permainan bagian lagu dari birama 19-26 secara berulang-ulang untuk setiap alat musik secara perlahan kemudian diikuti oleh setiap pemain.

The image displays a musical score for five instruments: Piano (Pia), Recorder (Rec.), Chorus Guitar (C. Guít.), Bass Guitar (B. Guít.), and Bass Drum (Bib). The score is organized into two systems, each beginning with a rehearsal mark (19 and 23). The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines, indicating a rhythmic exercise or performance piece.

Pertama peneliti memberikan contoh pola iringan yaitu gitar Rhytem secara perlahan-lahan dan berulang-ulang kemudian diikuti oleh pemain secara perlahan dan berulang-ulang. Kedua peneliti memberikan contoh gitar Bass secara perlahan dan berulang-ulang kemudian diikuti

oleh pemain bass secara berulang-ulang. Ketiga peneliti memberikan contoh untuk pemain pianika secara perlahan dan berulang-ulang dan diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Keempat peneliti memberikan contoh permainan rekorder secara perlahan kemudian diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Kelima peneliti memberikan contoh untuk pemain bibiliku secara perlahan dan diikuti secara perlahan dan berulang-ulang.

Kesulitan yang dihadapi dan cara untuk mengatasi kesulitan :

- Pemain gitar (Rhytem) Andi memainkan strumming ketukan tebe sesuai partitur yang sudah diaransemen dengan baik. Sedangkan pemain gitar (Bass) Charly memainkan bagian ini dengan baik juga. Peneliti mengapresiasi Andi dan Charly karena mereka bisa memainkan dengan baik sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain pianika Marsya dan Keti memainkan bagian ini dengan baik namun temponya masih belum stabil. Cara mengatasinya yaitu melatih mereka harus fokus kepada pemain bibiliku sebagai pemegang tempo dalam permainan kemudian dilatih secara berulang-ulang sampai mereka bisa memainkan dan bisa memegang tempo dari awal sampai akhir dengan baik. Peneliti mengapresiasi Marsya dan Keti karena perlahan mereka bisa memainkan bagian ini sesuai yang diberikan oleh peneliti.

- Pemain rekorder Heru, Agnes dan Tasia secara tempo mereka memainkannya dengan baik dan kompak dibagian ini. Peneliti mengapresiasi Heru, Agnes dan Tasia karena dapat memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain bibiliku Marleni tidak mengalami kesulitan memainkan bagian ini. Peneliti mengapresiasi karena Marleni dapat memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.

h. Pertemuan VIII (Jumat 19 Mei 2023)

Dalam pertemuan ini peneliti mengecek kembali permainan dari birama 19-26 untuk memastikan semua sudah bisa memainkan. Setelah semua sudah bisa memainkan kemudian peneliti memberi contoh permainan bagian lagu dari birama 27-34 secara berulang-ulang untuk alat musik gitar dan bibiliku secara perlahan kemudian diikuti oleh setiap pemain.

The image shows a musical score for five instruments: Piano (Pia), Recorder (Rec.), C. Guit. (C. Guit.), B. Guit. (B. Guit.), and Bib. (Bib.). The score is divided into two systems. The first system starts at measure 27 and the second system starts at measure 31. The instruments are arranged vertically on the page.

Peneliti menjelaskan kembali bahwa dibagian lagu dari birama 27-34 terdapat sedikit perubahan untuk pemain gitar (Rhytem dan Bass), dan bibiliku. Peneliti memberikan contoh bagian perubahan untuk gitar (Rhytem) kepada pemain secara perlahan-lahan yaitu terdapat padapola strumming dari irama tebe ke pop kemudian diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Sedangkan untuk gitar (Bass) peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang yaitu ada sedikit perubahan pada beberapa nada dan pola ketukan dan diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Untuk permainan bibiliku yaitu pada pola pukulan peneliti memberikan contoh secara perlahan-lahan dan diikuti oleh pemain secara perlahan dan berulang-ulang.

Kesulitan yang di hadapi dan cara untuk mengatasi kesulitan :

- Pemain gitar (Rhytem) Andi mengalami kesulitan dalam memainkan pola iringan irama popnya. Cara mengatasinya yaitu memainkan pola irigannya secara perlahan dengan tempo yang lambat setelah sudah memainkan dalam tempo lambat maka dinaikan temponya sesuai yang ada dalam partitur. Sedangkan pemain gitar (Bass) Charly memainkan bagian ini dengan baik sesuai dalam partitur. Peneliti mengapresiasi Andi dan Charly karena mereka perlahan-lahan bisa memainkan dengan ini sesuai yang diberikan peneliti.

- Pemain pianika Marsya dan Ketu memainkan bagian ini dengan baik sesuai dalam partitur. Peneliti mengapresiasi Marsya dan Ketu karena mereka dapat memainkan bagian ini dengan baik sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain rekorder Heru, Agnes dan Tasia mereka memainkannya dengan baik dan kompak baik secara tempo dan bunyi dari setiap nada. Peneliti mengapresiasi Heru, Agnes dan Tasia karena dapat memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain bibiliku Marleni mengalami kesulitan dalam memainkan birama 30. Cara mengatasi dengan memainkan birama 30 secara perlahan dengan tempo yang lambat sampai dia bisa menguasai dibirama tersebut dengan baik sesuai partitur. Peneliti mengapresiasi karena Marleni perlahan-lahan dapat memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.

i. Pertemuan IX (Senin 22 Mei 2023)

Dalam pertemuan ini peneliti mengecek kembali permainan dari birama 27-34 untuk memastikan semua sudah bisa memainkan. Setelah semua sudah bisa memainkan dilanjutkan dengan birama 35-44 secara berulang-ulang untuk alat musik gitar dan bibiliku secara perlahan kemudian diikuti oleh setiap pemain.

The image displays three systems of musical notation for a five-piece band, labeled Pia, Rec., C. Guit., B. Guit., and Bib. The notation is arranged in five staves per system. The first system starts at measure 38, the second at measure 40, and the third at measure 42. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines, indicating a progression of chords and rhythms across the measures.

Peneliti memberikan contoh untuk gitar (Rhytem) kepada pemain secara perlahan-lahan kemudian diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Sedangkan untuk gitar (Bass) peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang diikuti oleh pemain secara berulang-ulang. Untuk permainan bibiliku peneliti memberikan contoh secara perlahan-lahan dan diikuti oleh pemain secara perlahan dan berulang-ulang.

Kesulitan yang dihadapi dan cara untuk mengatasi kesulitan :

- Pemain gitar (Rhytem) Andi memainkan strumming gitar irama popnya sesuai partitur yang sudah diaransemen dengan baik. Sedangkan pemain gitar (Bass) Charly memainkan bagian ini dengan baik juga. Peneliti mengapresiasi Andi dan Charly karena mereka bisa memainkan sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain pianika Marsya dan Ketimemain kan bagian ini dengan baik namun sedikit mengalami kesulitan dibirama 43 dan 44 yaitu pernapasan. Cara mengatasinya yaitu melatih teknik pernapasan dari tahan selama 10 detik, kemudian dinaikan 15 detik samapai mereka bisa memainkan birama 43 dan 44 dengan baik sesuai partitur. Peneliti mengapresiasi Marsya dan Keti karena perlahan-lahan mereka dapat memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain rekorder Heru, Agnes dan Tasia mereka memainkannya dengan baik dan kompak dibagian ini. Peneliti mengapresiasi Heru, Agnes dan Tasia karena dapat memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain bibiliku Marleni masih sedikit mengalami kesulitan pada bagian birama 36 yang membuat dia memainkan ketukannya belum sesuai. Cara mengatasinya memainkan birama 36 secara perlahan dengan tempo yang lambat dan secara berulang-ulang sampai bisa

memainkan sesuai partitur. Peneliti mengapresiasi karena Marleni dapat memainkan bagian ini sesuai yang diberikan peneliti.

j. Pertemuan X (Selasa 23 Mei 2023)

Dalam pertemuan ini peneliti menjelaskan kembali ending dari lagu ini yaitu sama seperti bagian intro. Peneliti menjelaskan juga bahwa permainan lagu dari birama 11-26 yaitu irama tebe dimainkan ulang sebanyak 2 kali kemudian bagian ke 3 yang irama pop dimainkan 1 kali kemudian ditutup dengan ending yang sama dengan bagian intro. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk memainkan keseluruhan lagu dari intro sampai ending untuk memastikan semua sudah kompak dalam bermain.

Kesulitan yang dihadapi dan cara untuk mengatasi kesulitan :

- Pemain gitar (Rhytem) Andi memainkan perannya dalam kesuruhan lagu dengan baik dan pemain gitar (Bass) Charly juga memainkan perannya dalam keseluruhan lagu dengan baik. Peneliti mengapresiasi Andi dan Charly karena mereka memainkan perannya dengan baik sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain pianika Marsya dan Ketu pada saat memainkan keseluruhan lagu ini mengalami sedikit kesulitan yaitu pernapasan. Cara mengatasinya yaitu peneliti memberikan teknik pernapasan yaitu mengambil napas kemudian dihitung oleh peneliti dari 10 detik

kemudian naik ke 15 detik dan seterusnya sampai mereka bisa melakukan perannya dalam memainkan lagu dengan baik. Peneliti mengapresiasi Marsya dan Ketu karena perlahan mereka bisa memainkan perannya sesuai yang diberikan peneliti.

- Pemain rekorder Heru, Agnes dan Tasia mereka memainkan perannya dengan baik dan kompak sesuai yang ada dalam partitur. Peneliti mengapresiasi Heru, Agnes dan Tasia karena dapat memainkan peran mereka dengan baik sesuai yang diberikan peneliti.
- Pemain bibiliku Marleni masih sedikit mengalami kesulitan dalam memainkan keseluruhan lagu dan penggabungan semua alat musik yang membuat dia terpengaruh dari ketukan gitar sehingga dia cenderung lupa pola ketukannya. Cara mengatasinya peneliti menjelaskan bahwa Marleni harus fokus diperannya sehingga tidak terpengaruh dengan alat musik lain dan harus menguasai pola ketukannya sesuai yang ada dalam partitur. Peneliti mengapresiasi Marleni karena perlahan dia memainkan perannya dengan baik sesuai yang diberikan peneliti.

k. Pertemuan XI (Rabu 24 Mei 2023)

Sebelum pengambilan video, dilakukan gladi terlebih dahulu untuk memastikan semua sudah kompak dalam permainan baik secara tempo dan bunyi yang dihasilkan setiap alat musik. Setelah semua sudah

kompak maka dilakukan pengambilan video sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Model Lagu yang dimainkan

Oras Loro Malirin

Cipt : NN
Arr : Gregorius N. Masan

$\text{♩} = 75$

The musical score is arranged in five staves. The first system (measures 1-8) includes Pianika, Recorder, Cord Guitar, Bass Guitar, and Bibiliku. The second system (measures 9-12) includes Pia, Rec., C. Guit., B. Guit., and Bib. The third system (measures 13-16) includes Pia, Rec., C. Guit., B. Guit., and Bib. The score is in 2/4 time with a tempo of 75 beats per minute. The key signature has one sharp (F#).

Pianika

Recorder

Cord Guitar

Bass Guitar

Bibiliku

8

Pia

Rec.

C. Guit.

B. Guit.

Bib

13

Pia

Rec.

C. Guit.

B. Guit.

Bib

17

Pia

Rec.

C. Guit.

B. Guit.

Bib

21

Pia

Rec.

C. Guit.

B. Guit.

Bib

25

Pia

Rec.

C. Guit.

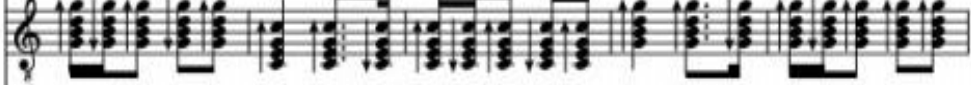
B. Guit.

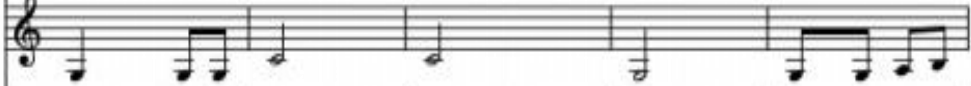
Bib

30

Pia. 

Rec. 

C. Guit. 

B. Guit. 

Bib. 

35

Pia. 

Rec. 

C. Guit. 

B. Guit. 

Bib. 

40

Pia. 

Rec. 

C. Guit. 

B. Guit. 

Bib. 



Gambar 4.5 Doc, Grego, Mei 2023 Dokumentasi Pertemuan Terakhir

3. Tahap Akhir

Peneliti berterima kasih kepada 8 peserta penelitian Andi, Charly, Marsya, Ketu, Heru, Agnes, Tasia dan Marleni yang sudah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini hingga semuanya bisa berjalan dengan baik. Peneliti juga berterima kasih kepada kepala sekolah dan staf guru yang sudah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan proses penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sehingga ditemukan 8 orang peserta didik SMAK Gabriel Wanibesak yang memiliki minat dalam memainkan alat musik. Namun karena tidak ada guru yang melatih siswa/siswi untuk mengembangkan minat, bakat dan keterampilan mereka dalam memainkan alat musik sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui permainan ansambel campuran dalam lagu daerah *Oras Loro Malirin* nada dasar c melalui metode imitasi dan drill bagi siswa/siswi SMAK Gabriel Wanibesak Kabupaten Malaka. Alasan peneliti memilih lagu “ *Oras Loro Malirin* “ karena lagu ini merupakan salah satu lagu daerah yang paling populer dikalangan masyarakat dan juga didunia pendidikan. Lagu ini juga gampang untuk diterapkan pada siswa/siswi SMAK Gabriel Wanibesak dan juga lagu ini merupakan lagu sederhana yang sangat cocok untuk digunakan dalam permainan ansambel. Dalam penelitian ini peneliti memilih dua metode yakni metode imitasi dan drill.

1. Metode imitasi

Menurut Sasmita, imitasi merupakan proses sosial yang dilakukan seseorang untuk meniru gaya, sikap dan bahkan semua yang dimiliki seseorang yang dijadikan panutan. Dalam ilmu sosiologi, dikenal istilah imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial. Umumnya kita mengenal kata imitasi sebagai kata lain dari tiruan. Pengertian imitasi dalam sosiologi adalah dorongan untuk meniru sesuatu yang ada pada orang lain. Imitasi muncul

karena adanya minat, perhatian, dan adanya sikap mengagumi terhadap seseorang. Imitasi ada karena seseorang memiliki contoh atau role model untuk ditiru oleh karena itu peneliti menggunakan metode imitasi karena metode ini sangat efektif membantu 8 subjek penelitian saat peneliti memberikan contoh sebelum mengarahkan sasaran untuk memainkan penjarian tangga nada, maupun etude-etude dan pembalikan hasilnya mereka dapat meniru contoh yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dapat diketahui pada pertemuan pertama sampai terakhir dimana mereka langsung meniru contoh yang diberikan oleh peneliti dan berlatih secara berulang-ulang hingga akhirnya mereka bisa memainkan etude, penjarian pembalikan dan terakhir mereka bisa menerapkan permainan yang diberikan peneliti dengan baik.

2. Metode Drill

Metode drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125). Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode drill karena metode ini sangat efektif membantu subjek penelitian ketika melakukan kesalahan perlu adanya latihan secara berulang-ulang ketika sasaran melakukan kesalahan saat berlatih teknik dasar penjarian, etude pengantar lagu maupun model lagu, hal inilah yang membuat peneliti menggunakan metode ini agar 8 subjek penelitian dapat berlatih secara berulang-ulang ketika melakukan kesalahan hingga dapat mereka dapat

memainkan penjarian, etude pembalikan maupun model lagu. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan-pertemuan pertama sampe terakhir dimana peneliti memberikan penjarian tangga nada, etude pembalikan, hingga memainkan lagu model, dari pertemuan-pertemuan tersebut peneliti melihat kesulitan-kesulitan oleh karena itu peneliti meberikan jalan keluar dengan memberikan contoh secara berulang-ulang dan 8 sasaran dapat berlatih secara berulang-ulang hingga akhirnya bisa menerapkan penyajian permainan ansambel campuran dengan baik walaupun belum maksimal. Selama proses latihan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 11, kesabaran peneliti diuji karena terdapat faktor penghambat seperti daya tangkap yang tidak begitu bagus sehingga membuat peneliti selalu melakukan pendekatan ekstra dalam membimbing sasaran penelitian hingga bisa melakukan dan memainkan teknik dasar penjarian, etude maupun model lagu adapun faktor pendukung yaitu karena 8 orang peserta didik SMAK Gabriel Wanibesak kabupaten Malaka yang memiliki minat terhadap alat musik jadi kedelapan sasaran sangat senang dan antusias menerima segala bentuk materi, penjelasan arahan serta contoh-contoh yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian ini berlangsung serta kehadiran kedelapan sasaran sangat semangat dalam memulai setiap pertemuan penelitian selain itu adanya rasa keakraban antara peneliti dan sasaran sehingga saat proses penelitian berlangsung dengan peneliti dapat menjelaskan materi yang diberikan kepada sasaran penelitian dengan baik. Peneliti juga sering memberikan motivasi dan dorongan agar kedelapan sasaran penelitian bisa

semangat terus dalam berlatih. Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan sesuai target yang direncanakan yaitu para siswa/i dapat melakukan permainan ansambel campuran dalam lagu daerah *Oras Loro Malirin* nada dasar C. Hal ini dibuktikan dengan presentasi akhir yang dilakukan kedelapan siswa/i SMAK Gabriel Wanibesak Kabupaten Malaka. Setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh oleh peneliti untuk ditiru dilanjutkan dengan latihan secara berulang-ulang ketika melakukan kesalahan, akhirnya kedelapan siswa/i SMAK Gabriel Wanibesak Kabupaten Malaka dapat memainkan permainan ansambel campuran dalam lagu *Oras Loro Malirin* nada dasar C.